

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting, baik dalam kehidupan keluarga, kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan akar dari peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari seluruh rangkaian kehidupan manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan kebanyakan manusia memandang pendidikan sebagai sebuah kegiatan mulia yang akan mengarahkan manusia pada nilai-nilai yang memmanusiakan. Pendidikan memiliki tujuan mengembalikan jati diri manusia yang sesungguhnya sebagai manusia yang merdeka, berhak untuk hidup, tidak ditindas, tidak diperlakukan secara sewenang-wenang.²

Selama ini pendidikan adalah hanya sebagai kegiatan yang dianggap biasa banyak orang menilai pendidikan adalah sekolah mereka berkuat pada sesuatu yang nampak kebanyakan orang hanya memandang dengan kesadaran yang sangat rendah yang terlihat oleh mata adalah suatu

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), 3.

² Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 4.

kebenaran tanpa melihat makna dan esensi yang terkandung dalam setiap fenomena.

Dengan demikian pendidikan bukanlah merupakan pengalihan atau transfer pengetahuan, melainkan membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Pendidikan sebagai proses memerdekakan peserta didik dengan cara yang manusiawi sesuai dengan potensi atau fitrah yang dimiliki. Jika seorang murid dipaksa untuk mengikuti kehendak guru, dimatikan pendapatnya atau menjalankan perintah di bawah tekanan, berarti dia belum sepenuhnya merdeka sebagai manusia, model-model pendidikan seperti ini hanya akan melahirkan manusia-manusia kaku yang berpandangan sempit.³

Pembelajaran adalah inti dari proses penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan berperan sebagai pengendali dalam mencapai tujuan, oleh sebab itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal, menguasai materi, metode, memahami kurikulum, dapat memanfaatkan media yang ada secara tepat dan mampu mengelolah pembelajaran dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang

³ Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Paolo Freire dan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), 135.

⁴ Safiudin, A.Muh.Ali, dan Filsaroneng, "Penggunaan Metode Card Short Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia," *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2221>.

peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁵

Tugas pendidik dalam rangka mengoptimisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan.⁶

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian hasil belajar ini bisa berbentuk hasil dalam sub bab pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan.⁷

Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

⁵ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 6–13.

⁶ Suprihadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), 4.

⁷ Sinar, *Active learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan yang terjadi diartikan sebagai adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.⁸

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal banyak faktor yang harus diperhatikan mulai dari kesiapan belajar siswa, guru dan lingkungan belajar. Hasil pembelajaran akan lebih baik apabila guru menggunakan metode tertentu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Ketika siswa mampu memahami materi tertentu, maka siswa mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pelajaran yang sangat penting sebagai sumber ajaran agama islam dan dalam kehidupan sehari-hari perlu mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan.

Di dalam kurikulum pelajaran Al-Qur'an Hadis mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuannya agar peserta didik dapat

⁸ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

⁹ Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1652>.

menumbuhkembangkan kemampuannya dalam hal membaca, menulis, menghafal serta memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Selain itu juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Tanpa adanya pengetahuan, khususnya pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik maka seseorang tidak dapat mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas VII-B MTsN 9 Nganjuk dengan jumlah siswa 28 dengan perincian 9 anak perempuan dan 19 anak laki-laki, dari ke-28 siswa tersebut, siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM 70 adalah 1 siswa memiliki nilai 45, 6 siswa memiliki nilai 60, 5 siswa memiliki nilai 65 dan 6 siswa memiliki nilai 70, sedangkan siswa yang memiliki nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 10 siswa dengan perincian 4 siswa mendapatkan nilai 80 dan 6 siswa mendapatkan nilai 90. Terdapat 12 siswa yang nilainya masih dibawah KKM, dan 6 siswa yang nilainya sama dengan KKM, dan 10 siswa sudah melebihi KKM.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas VII-B MTsN 9 Nganjuk pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Analisis yang dilakukan peneliti terhadap rendahnya hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat *teacher*

centered guru terlalu mendominasi saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton siswa menjadi pasif.

Guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak berperan lebih menonjol dalam pembelajaran, akibatnya kemampuan pemikiran peserta didik tidak timbul dan tidak ikut secara full saat proses pembelajaran, akibatnya pemikiran siswa tidak terlibat saat proses pembelajaran, hal ini nantinya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru kurang kreatif dalam memaparkan materi guru hanya ceramah dalam memaparkan materi sehingga siswa terlalu jarang melakukan interaksi pemikiran saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang mampu membuat siswa antusias dan juga bersemangat dalam belajar Al-Qur'an Hadis sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru merupakan komponen penting yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa, oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses belajar mengajar. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan proses belajar adalah dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran.¹⁰

Dari uraian permasalahan yang terjadi di kelas VII-B MTsN 9 yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam belajar seharusnya perlu menggunakan teknik atau cara lebih baik agar tujuan pembelajaran Al-

¹⁰ Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015).

Qur'an Hadis bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus dapat memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran yang efektif adalah penggunaan metode yang menarik. Penggunaan metode yang menarik tentunya akan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan *sort card*. Metode ini merupakan metode yang didesain menggunakan potongan kertas dan dibentuk seperti kartu, kartu-kartu tersebut berisi informasi atau materi pelajaran. Metode *Card Sort* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran dikarenakan salah satu metode yang bisa membangun motivasi siswa dengan cara bermain sambil belajar sehingga siswa cenderung tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.¹¹

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode belajar dengan cara bekerja sama dengan tipe metode *Card Sort*. Penggunaan metode metode *Card Sort* memiliki tujuan untuk mengungkapkan daya ingat atau *recall* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.¹²

Metode card sort merupakan suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu. Fatah yasin

¹¹ Herwin, Said Husin, dan Indriana Rahmawati, "PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIQH SISWA MTS NABIL HUSEIN SAMARINDA," *S I J O P E* 1, no. 1 (2 0 2 1): 3.

¹² Zaini Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT.CTSD, 2002), h.30.

berpendapat bahwa, metode *card sort* adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui alat bantu berupa kartu yang berisi klasifikasi materi pembelajaran.¹³

Metode *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi.¹⁴

Dipilihnya metode pembelajaran ini dengan alasan karena metode pembelajaran *Card Sort* mampu mendorong keaktifan siswa, membangkitkan minat belajar siswa, mengembangkan potensi individu dalam belajar dan bertanggung jawab, melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadis yang maksimal. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VII-B MTsN 9 Nganjuk**".

¹³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Pers, 2008).

¹⁴ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Edisi Revisi (Bandung: Nusamedia, 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diterangkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode *Card Sort* pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VII-B Mtsn 9 Nganjuk?
2. Apakah penerapan metode *Card Sort* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VII-B Mtsn 9 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Card Sort* pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VII-B Mtsn 9 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VII-B MTsN 9 nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Wakakurikulum

Sabagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan tentang metode yang dapat meningkatkan hasil belajar

pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis khususnya dan pada mata pelajaran lain.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah “apabila penerapan metode *Card Sort* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadis siswa kelas VII-B MTsN 9 Nganjuk”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Penelitian ini menggunakan metode *card sort*
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-B MTsN 9 Nganjuk
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Al qur'an Hadis materi Memperindah Bacaan Al Qur'an Dengan Tajwid (Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil)
4. Penelitian ini hanya meneliti pada peningkatan hasil belajar siswa saja.

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono definisi Operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi

peneliti yang lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik¹⁵.

Menurut sumadi suryabrata, definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati¹⁶

Definisi variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Card Sort* (X), Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

1. Definisi Operasional Metode *Card Sort*

Metode card sort merupakan suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu. Fatah yasin berpendapat bahwa, metode *card sort* adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui alat bantu berupa kartu yang berisi klasifikasi materi pembelajaran.¹⁷

2. Definisi Operasional Hasil Belajar

Djamarah menyatakan bahwa hasil belajar adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁸

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 14.

¹⁶ Sumardi Suryabara, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 13.

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Pers, 2008), 18.

¹⁸ Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19.

Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dirinya menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga sebagai hasil capaian setelah terjadinya proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan. Wujud daripada hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar.¹⁹

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo., 1996), 6.